

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film adalah salah satu karya sastra yang memiliki daya tarik tersendiri, tidak heran jika film masuk ke dalam daftar pilihan sarana hiburan bagi masyarakat. Perkembangan teknologi membawa dampak positif bagi dunia perfilman, baik dari segi teknik produksi sampai ke segi pemasaran. Dewasa ini, masyarakat dapat menikmati karya film dari mancanegara.

Film merupakan gabungan antara gambar bergerak dengan audio, yang artinya film termasuk dalam kategori komunikasi massa audio visual. Film memiliki *genre* dan tema cerita yang beragam. Tidak hanya mengangkat kisah nyata, seperti peristiwa bersejarah dan kehidupan seorang tokoh, film juga dapat menyajikan kisah fantasi yang membuat penonton terpana saat menyaksikannya.

Sebagai bagian dari media massa, film terdiri dari audio dan visual yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosional penonton dari visual yang ditampilkan. Kemampuan film dalam menangkap realitas sekitar, menjadikan film sebagai wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat yang menonton film tersebut.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan membawa film memasuki era serba digital. Pada beberapa tahun ke belakang, film hanya bisa dinikmati dengan pergi ke bioskop. Namun, di era digital seperti saat ini muncul teknologi

streaming yang dapat membuat masyarakat menonton film di mana dan kapan saja. Industri film turut melakukan perubahan dengan menyajikan produk baru yaitu drama serial yang dapat disaksikan melalui televisi, yang mengangkat beragam *genre* dan alur cerita, serta terdiri dari beberapa episode.

Kesuksesan *Hallyu Wave* atau digandrunginya konten hiburan buatan negeri ginseng membawa dampak positif bagi konten-konten lainnya dari dunia industri Korea Selatan. Drama Korea menjadi salah satu drama serial yang banyak diminati oleh masyarakat. Drama produksi negeri ginseng ini umumnya terdiri dari 8 hingga 24 episode.

Berasal dari Korea Selatan, drama Korea menyajikan tema dan alur cerita yang menarik. Selain itu, faktor lain yang membuat drama Korea banyak diminati adalah akting dan paras rupawan para aktor dan aktris. Sutradara dan penulis naskah drama Korea sering kali mengangkat kehidupan sebuah profesi, seperti polisi, jaksa, dan jurnalis sebagai tema dari drama yang mereka buat.

Kehidupan jurnalis dalam menjalani tugasnya menyebarkan dan memberitakan informasi secara detail, sesuai fakta, dan cepat tak luput dari mata pelaku industri film dan drama. Tantangan yang dihadapi jurnalis dalam menjalankan tugasnya, menjadi poin menarik untuk diangkat ke layar lebar. Maka, tidak heran apabila banyak ditemukan drama maupun film yang mengangkat kehidupan jurnalis.

Sejumlah drama Korea yang mengambil tema kehidupan jurnalis antara lain adalah *Pinnocchio*, *Hush*, *Healer*, *Argon*, dan banyak lagi. Setiap drama yang disebutkan di atas memiliki ciri khas tersendiri dan diperankan oleh sederet aktor

dan aktris papan atas Korea Selatan. Pada penelitian ini, penulis mengambil drama Argon sebagai subyek penelitian. Argon merupakan drama produksi saluran TV Korea Selatan tvN, yang disiarkan setiap Senin dan Selasa, mulai dari 4 September 2017 hingga 24 September 2017.

Drama Argon terdiri dari 8 episode, dan diperankan oleh sederet aktor dan aktris papan atas Korea Selatan. Lee Yoo Jung selaku sutradara drama Argon memilih aktor Kim Joo Hyuk dan aktris Chun Woo Hee sebagai pemeran utama. Sementara untuk pemeran pendukung dalam drama ini antara lain adalah Shin Hyun Bin, Ji Yoon Ho, Park Won Sang, Lee Seung Joon, Lee Gyeong Young, Ji Il Joo, Shim Ji Ho, Jo Hyun Chul, dan Park Hee Bon.



Gambar. 1.1 Poster Karakter Drama Korea ARGON

Sumber: Koreandrama.org

Argon mengisahkan tentang 2 pemeran utama yang berprofesi sebagai jurnalis. Kim Baek Jin merupakan seorang pembawa berita, reporter, dan

pemimpin tim liputan investigasi bernama Argon. Saat menjalankan tugasnya, Kim Baek Jin tidak mentolerir kesalahan dan hanya mengandalkan fakta. Karakter utama yang kedua adalah Lee Yeon Hwa, seorang reporter kontrak, dengan sisa masa magangnya 6 bulan yang ditugaskan untuk bekerja di Argon. Lee Yeon Hwa berusaha untuk mendapatkan pekerjaan tetap di HBC sebagai reporter.¹

Jurnalis adalah profesi yang melakukan kegiatan jurnalistik. Jurnalistik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan sarana yang digunakan dalam mencari, mengolah, dan menyusun berita serta ulasan mengenai berita sehingga dapat menjangkau khalayak ramai atau kelompok tertentu yang menaruh perhatian khusus pada hal-hal tertentu.² Maka dapat disimpulkan jurnalistik adalah aktivitas yang berhubungan dengan pencarian, pengolahan, penyusunan sebuah berita.

Jurnalistik atau jurnalisme merupakan seni dan keterampilan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyunting sebuah informasi mengenai peristiwa sehari-hari.³ Seorang jurnalis menjalankan tugas profesinya mentaati kaidah atau aturan profesionalisme yang disebut sebagai kode etik jurnalistik dan pedoman pemberitaan.

Setiap profesi memiliki aturan yang menjadi landasan sebagai pedoman dalam bertingkah laku saat menjalankan tugas profesinya di tengah kehidupan bermasyarakat, aturan ini disebut kode etik profesi. Kode etik profesi adalah sebuah aturan tertulis yang mencakup tentang norma dan moral, aturan ini dibuat

¹ [www.asianwiki.com/Argon_\(Korean_Drama\)](http://www.asianwiki.com/Argon_(Korean_Drama)) yang diakses pada 4 Mei 2022.

² Indiawan Seto Wahjuwibowo, *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel, & Feature*, 2015, hal. 5

³ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik: Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2016, hal. 11

oleh badan asosiasi profesi yang memiliki hak dan kewajiban untuk mengatur anggotanya dalam menjalankan profesinya.⁴

Ibaratnya sebuah kompas, kode etik profesi berfungsi sebagai alat kendali yang berguna dalam memandu sebuah profesi untuk mendisiplinkan diri ke arah yang lebih beretika.⁵ Seperti profesi lainnya, jurnalis juga memiliki sebuah aturan yang wajib ditaati ketika menjalankan tugasnya, aturan ini adalah kode etik jurnalistik. Septiawan Santana dalam buku *Jurnalisme Kontemporer* (2017), mendefinisikan kode etik jurnalistik sebagai sekumpulan prinsip moral yang merefleksikan peraturan-peraturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh wartawan.⁶

Jurnalis bertugas untuk menyebarkan berita dan informasi yang sesuai fakta yang terjadi, tanpa ada yang dilebihkan maupun dikurangi. Di sisi lain, jurnalis juga sebisa mungkin memberikan informasi terbaru dan cepat. Maka dari itu, kode etik ini berguna menjaga nilai mutu berita dan juga untuk memelihara kepercayaan masyarakat kepada jurnalis.

Seperti di negara lainnya, di Indonesia jurnalis juga wajib mematuhi kode etik jurnalistik yang terdiri dari 11 poin dan aturan yang termuat dalam Undang-undang Pers No. 40 Tahun 1999. Kepentingan publik menjadi landasan dalam kode etik jurnalistik, karena kebebasan yang ideal adalah kebebasan yang tidak mengganggu kepentingan publik serta tidak melanggar hak asasi warga negara.⁷

⁴ Manahara R. Siahaan, *Etika Profesi*, Jakarta: Ataki, 2006, hal. 6

⁵ *Ibid.*

⁶ www.kompas.com/skola/read/2020/12/21/205632869/kode-etik-jurnalistik-definisi-dan-isinya yang diakses pada 27 Maret 2022.

⁷ www.kompas.com/skola/read/2020/12/21/205632869/kode-etik-jurnalistik-definisi-dan-isinya
Ibid.

Drama Argon merupakan salah satu drama Korea bertema jurnalistik. Drama Argon menghadirkan alur yang kompleks dan berkaitan dengan bidang pekerjaan jurnalis di media penyiaran. Drama yang terdiri dari 8 episode ini berkaitan dengan kegiatan jurnalis dan media penyiaran televisi, termasuk cara bekerja dan bagaimana sebuah pelanggaran kode etik jurnalistik terjadi.

Dalam drama Korea Argon, tergambar dengan jelas tindakan dan kalimat para tokoh yang berprofesi sebagai jurnalis melakukan pelanggaran kode etik jurnalistik seperti penyebaran informasi palsu, tidak mengecek asal-usul informasi, dan melibatkan perasaan pribadi ke dalam laporan berita. Terdapat sejumlah adegan yang memiliki makna yang tertuang pada dialog, tindakan para tokoh, dan simbol yang muncul.

Untuk mengetahui dan mengungkap makna-makna tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan analisis semiotika sebagai metode yang digunakan untuk mengkaji pemaknaan dalam drama Korea Argon. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam Drama Korea Argon (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja pelanggaran kode etik jurnalistik yang terjadi pada drama Korea Argon?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelanggaran kode etik jurnalistik yang terdapat dalam drama Korea Argon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai kode etik jurnalistik dan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat untuk memahami kode etik jurnalistik dalam menjalankan tugas profesinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menganalisis dan memberikan serangkaian gambaran secara langsung maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang terdiri dari berbagai sub bab. Pertama adalah latar belakang masalah dari penelitian yang berjudul “Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam Drama Korea Argon (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Di mana secara garis besar menjelaskan mengenai gambaran kode etik jurnalistik dalam drama

Korea Argon, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup uraian teori dan pengertian-pengertian yang menjadi dasar untuk menguraikan masalah dan dalam memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penulisan.

Teori yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah teori semiotika. Adapun sub lain, yaitu bagian dari kerangka penelitian yang menjelaskan pembahasan terkait penelitian ini secara garis besar, yaitu komunikasi massa, media massa, televisi sebagai komunikasi massa, film, drama Korea Argon, dan kode etik jurnalistik *International Federation of Journalist*.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini penulis membahas mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, sifat penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil analisis penelitian untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian. Pada bab pembahasan terdiri dari 2 sub bab, yakni sub bab

pertama menjelaskan mengenai gambaran umum serial drama Korea Argon meliputi sinopsis, daftar nama pemain dan tim produksi, dan rating drama. Sedangkan sub bab ke-2 menjabarkan hasil analisis adegan yang terdapat dalam serial drama Korea Argon yang mengandung unsur kode etik jurnalistik dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari penelitian ini membahas seluruh hasil dari penelitian dan kesimpulan dari masalah yang telah diteliti untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui dan mendeskripsikan pelanggaran kode etik jurnalistik yang terdapat dalam serial drama Korea Argon.



